

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan nasional menghadapi berbagai permasalahan, yang salah satunya adalah masalah peningkatan kualitas. Kualitas pendidikan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor salah satunya faktor tenaga kependidikan yaitu guru. Guru disini mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran, guru merupakan fasilitator bagi siswa.

Keberhasilan guru sebagai fasilitator yaitu dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara professional dan efektif. Seorang guru harus mempunyai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi professional yang diperoleh dari pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki empat kompetensi tersebut guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif.

Mengenai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik, seorang guru dituntut menyusun atau merencanakan setiap program satuan pelajaran dengan baik. Mempergunakan dan menyumbangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai pembelajaran yang efektif.

Dalam pemilihan metode pengajaran ada beberapa faktor yang harus jadi dasar pertimbangan yaitu : berpedoman pada tujuan, perbedaan individual siswa, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas dan kelebihan serta kelemahan metode pengajaran. Sehingga dalam memperhatikan beberapa faktor pertimbangan tersebut guru dapat menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan ketika akan menyampaikan suatu materi kepada siswa, guru bisa menggunakan satu metode atau menggunakan kombinasi dari beberapa metode pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SD Negeri 2 Sorogaten ditemukan ada beberapa hal dalam pembelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan sistem pencernaan manusia yaitu rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh berbagai hal diantaranya adalah adanya anggapan siswa bahwa pelajaran tentang system pencernaan manusia dianggap kurang menarik, sehingga semangat siswa dalam belajar

kurang. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi system pencernaan manusia dengan benar. Selain itu, kurangnya buku penunjang pelajaran IPA juga menyebabkan hasil belajar pokok bahasan sistem pencernaan manusia rendah. Media yang digunakan masih sangat terbatas sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran. Dipandang dari segi guru, guru cenderung menggunakan metode ceramah mudah menimbulkan kebosanan dan menjadikan siswa pasif sehingga siswa tidak dapat menerima dan memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dengan benar, akibatnya hasil belajar pokok bahasan sistem pencernaan manusia, siswa masih berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) kompetensi dasar sistem pencernaan manusia yang telah ditetapkan SD Negeri 2 Sorogaten yaitu 60. Siswa yang nilainya di atas KKM hanya 5 siswa atau 29,42%. Sedangkan 12 siswa atau 70,58% masih memperoleh nilai dibawah KKM. Sehingga nilai rata-rata kelas rendah yaitu 58,58.

Pada pelajaran IPA pokok bahasan sistem pencernaan manusia merupakan materi pembelajaran yang memerlukan kajian kompleks dan sistematis. Oleh karena itu pada mata pelajaran IPA dapat kita lihat bahwa, siswa akan belajar efektif apabila mereka mendapat media dan cara belajar yang mudah dipahami.

Rendahnya hasil belajar IPA pokok bahasan sistem pencernaan manusia tersebut dapat diatasi dengan cara, guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran dan media yang tepat. Dengan digunakannya metode pembelajaran yang tepat akan memberikan

dorongan kepada guru dalam menyampaikan pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta hasil belajar dapat meningkat.

Peta konsep merupakan salah satu bagian dari strategi organisasi. Strategi-strategi organisasi dapat terdiri dari pengelompokan ulang ide-ide atau istilah-istilah atau membagi ide-ide atau istilah-istilah itu menjadi subset yang lebih kecil. Strategi-strategi ini juga terdiri dari pengidentifikasian ide-ide atau fakta-fakta kunci dari sekumpulan informasi yang lebih besar.

Menurut teori Ausubel bahwa faktor paling penting yang mempengaruhi pembelajaran adalah yang telah diketahui siswa (pengetahuan awal). Jadi supaya belajar jadi bermakna, maka konsep baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang ada dalam struktur kognitif siswa

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ridwan (Toni dan Bary Buzan, 2004:68) bahwa "Peta Konsep merupakan cara yang paling mudah untuk memasukan informasi kedalam otak dan untuk kembali mengambil informasi dari dalam otak. Peta pemikiran merupakan teknik yang paling baik dalam membantu proses berpikir otak secara teratur karena menggunakan teknik grafis yang berasal dari pemikiran manusia yang bermanfaat untuk menyediakan kunci-kunci universal sehingga membuka potensi otak". Ridwan

([http://pkab.wordpress.com/2008/04/02/metode-quantum-learning/diakses tanggal 28 oktober 2011](http://pkab.wordpress.com/2008/04/02/metode-quantum-learning/diakses_tanggal_28_oktober_2011))

Mencatat merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tujuan pencatatan adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori tanpa mencatat dan mengulangi informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan.

Umumnya siswa membuat catatan tradisional dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat monoton dan membosankan. Umumnya catatan monoton akan menghilangkan topik-topik penting dari materi pelajaran.

Otak tidak dapat langsung mengolah informasi menjadi bentuk rapi dan teratur melainkan harus mencari, memilih, merumuskan dan merangkainya dalam gambar, simbol, suara, citra, bunyi dan perasaan sehingga informasi yang keluar satu persatu dihubungkan oleh logika, diatur oleh bahasa dan menghasilkan arti yang dipahami.

Lisa (Arif S. Sadiman, 1984) menyatakan bahwa “Gambar pada dasarnya mendorong para siswa untuk dapat membangkitkan minat dalam belajar. Membantu siswa dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar, membantu siswa menafsirkan serta mengingat-ingat isi materi dari buku teks”.

Lisa, (<http://tpcommunity05.blogspot.com/2008/05/strategi-memanfaatkan-media-gambar.html> diakses tanggal 28 oktober 2011).

Media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas. Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan dengan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek.

Berdasarkan pertimbangan dan kenyataan di lapangan mengenai rendahnya hasil belajar IPA pokok bahasan sistem pencernaan manusia serta metode peta konsep dengan media gambar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan Sistem Pencernaan Manusia. Maka penulis memilih judul “ Upaya peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Peta Konsep Dengan Menggunakan Media Gambar Pokok Bahasan Sistem Pencernaan Manusia siswa kelas V SD Negeri 2 Sorogaten Semester Satu Tahun Pelajaran 2011/2012”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa:

1. Siswa kurang tertarik terhadap metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tentang system pencernaan.
2. Hasil belajar sangat rendah karena kurang memahami materi disampaikan guru.
3. Kurangnya buku penunjang pembelajaran sehingga siswa sulit mengikuti pembelajaran.
4. Penggunaan media yang masih sangat terbatas.

**C. Rumusan Masalah**

“Apakah Metode Peta Konsep dengan menggunakan Media Gambar dapat Meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan sistem pencernaan manusia pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sorogaten?”

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah “untuk meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan sistem pencernaan manusia melalui metode peta konsep dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SD Negeri 2 Sorogaten Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten Tahun Pembelajaran 2011/2012”.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan sumbangan dalam khasanah keilmuan serta meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di SD pada khususnya.
- b. Mengembangkan kreativitas guru melalui metode peta konsep dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPA system pencernaan manusia.
- c. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa
  - 1) Meningkatkan semangat dan komunikasi ilmiah yang terarah
  - 2) Dengan digunakannya metode peta konsep melalui media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPA pokok bahasan system pencernaan.
- b. Bagi guru
  - 1) Dapat meningkatkan gairah guru agar supaya menciptakan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan
  - 2) Penggunaan metode peta konsep dan media gambar dapat meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukan.



c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru.
- 2) Mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah, khususnya pembelajaran IPA pokok bahasan sistem pencernaan manusia melalui metode peta konsep dengan menggunakan media gambar.